**KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *WRITE AROUND* PADA SISWA KELAS X SMK
PUTRA JAYA STABAT**

¹Donny Syahputra, ²Sri Ulina Beru Ginting,

¹Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai
doni63106@gmail.com

²Dosen STKIP Budidaya Binjai
linaginting31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *write around* pada siswa kelas X SMK Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *one shot case study*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model pembelajaran *write around* berada pada tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77, dan standar ketuntasan kelas mencapai 78%. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 33,3%, yang berada pada kategori baik sebanyak 12 orang atau 50%, yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 8,3%, yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang atau 8,3%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

Kata Kunci :Menulis, Teks Anekdote, Write Around.

ABSTRACT

This study aims to determine the ability to write anecdotal texts using the write around learning model for class X students of SMK Putra Jaya Stabat in the 2020/2021 academic year. This type of research is a quantitative descriptive study. The design used in this study is a one shot case study design. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that the students' ability to write anecdotal texts using the write around learning model is at the good category level with an average score of 77, and the standard of class completeness is 78%. The number of students who have the ability to write anecdotal texts in the very good category is 8 people or 33.3%, 12 people or 50% who are in the good category, 2 people or 8.3%, who are in the good category. in the poor category as many as 2 people or 8.3%, and there are no students who are in the very poor category.

Keywords: Writing Ability, Anecdotal Text, Write Around.

I. PENDAHULUAN

Seseorang dalam berbahasa menurut Tarigan (2013:1) meliputi empat aspek dasar, yaitu “keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis”. Keterampilan atau kemampuan menulis bagi seorang siswa di sekolah merupakan suatu aspek keterampilan yang penting untuk dikembangkan.

Keterampilan menulis siswa akan berkembang jika dilatihkan secara terus menerus. Menurut Alwasilah (2005:42) “menulis tidak sesederhana dan semudah membalikan telapak tangan”. Artinya agar memiliki keterampilan menulis maka diperlukan praktik dan latihan berulang-ulang.

Keterampilan menulis seseorang akan semakin baik apabila sudah terbiasa menulis. Sebaliknya jika seseorang tersebut malas dalam berlatih menulis, maka keterampilan menulis itu akan jauh dari penguasaannya. Menurut Tarigan (2013:4) “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”. Artinya keterampilan menulis seseorang akan dimilikinya dan menjadi lebih baik apabila banyak berlatih dan praktik secara teratur.

Guru menciptakan berbagai kesempatan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran di sekolah. Harapannya agar siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis. Siswa yang terbiasa menulis, akan dapat melakukan komunikasi secara tertulis dengan baik dan memiliki tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kemudian seorang siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik dan menguasai tata bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa, maka tidak sulit bagi mereka untuk menyalurkan ide, perasaan dan mekespresikan yang ada dalam diri mereka.

Perkembangan keterampilan berbahasa sangat diperlukan, karena bahasa merupakan dasar kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Perhatian khusus dari orang tua ataupun guru sangat diperlukan dalam perkembangan bahasa tersebut. Tidak semua anak dapat belajar empat aspek berbahasa dengan mudah dan cepat, terutama perkembangan berbahasa anak dalam keterampilan menulis yang masih dalam kategori kurang. Menyikapi masalah tersebut, perlu diselenggarakannya kegiatan pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Menurut Asri (2005:20) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan untuk berinteraksi dengan lingkungan”. Sedangkan mengajar menurut Wassid (1987:1) “merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen mengajar, tujuan pengajaran, siswa, materi

pelajaran, model pembelajaran pengajaran, dan media pembelajaran”.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang kemudian tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini membuat seorang penulis harus peduli terhadap kejelasan apa yang ditulis, kekuatan tulisannya yang dapat mempengaruhi orang lain, dan kepiawaiannya dalam memilih dan mengolah kata-kata. Selain itu seorang penulis harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani dalam menuliskan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di SMK Putra Jaya Stabat, dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada kelas X, mengatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot belum optimal. Hal tersebut tampak pada rendahnya keterampilan menulis 20 orang siswa pada materi menulis teks anekdot, dimana dari 20 siswa tersebut hanya 10% siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 75 dan terdapat 90% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Masalah yang ada pada siswa yaitu siswa belum bisa membiasakan diri memiliki sikap percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu kurangnya pembendaharaan kosa kata yang di miliki oleh siswa.

Menyikapi permasalahan tersebut maka salah satu alternatifnya adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Model pembelajaran *write around* adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sulasmiana (2018:1) “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *write a round* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa”. Namun dalam hal ini, peneliti akan menggunakan model *write around* dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Model pembelajaran *write around* dilakukan secara berkelompok. Melalui kegiatan kelompok, siswa akan saling memperhatikan

dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, sehingga siswa akan antusias dan memiliki kepercayaan diri dalam menuangkan ide atau gagasan pikirannya. Selain itu, dengan banyaknya gagasan dari setiap siswa dalam anggota kelompok dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran *write around* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan untuk menulis dan mendapatkan stimulus untuk menulis. Menurut Fitri (2018:83) dengan menerapkan model *write around*, “setiap anggota kelompok diharuskan untuk berpartisipasi dan secara bergiliran mengungkapkan gagasannya”.

Tujuan utama penggunaan model pembelajaran *write around* adalah agar siswa dapat menumbuhkan rasa senang dalam menulis dan mudah menuliskan apa yang menjadi pemikirannya. Hal ini karena dalam model pembelajaran *write around* dapat membuat siswa akan saling membantu dalam menumbuhkan rangsangan untuk menulis melalui kalimat yang belum rampung.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik ingin mengadakan sebuah penelitian terkait dengan kemampuan menulis siswa dan model pembelajaran *write around*. Adapun judul penelitian ini yaitu “Kemampuan Menulis Teks Anekdota Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Write Around* Pada Siswa Kelas X SMK Putra Jaya Stabat Tahun Pelajaran 2020/2021.”

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam penelitian ini akan di laksanakan di SMK_PP Putra Jaya Stabat yang beralamat di Jalan Wonosari No. 59 Desa Perdamaian, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Populasi menurut Sugiyono (2012:57) adalah “subyek atau obyek yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat

tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK_PP Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 240 siswa. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Menurut Arikunto (2018:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun cara menentukan sampel yang peneliti lakukan adalah apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2018:174). Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 24 orang siswa

Karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *write around* maka jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *one shot case study*. Menurut Arikunto (2018:124), desain *one shot case study* adalah “peneliti mengadakan *treatment* satu kali kemudian diadakan *posttest*. Dari hasil *posttest* diambil kesimpulan dengan cara melihat rata-rata hasil dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan”. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti akan memberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *write around* pada sampel penelitian, kemudian peneliti akan memberikan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot dan data hasil *posttest* akan dianalisis guna menarik kesimpulan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

A. Instrumen Penelitian

Menurut Chaer (2007:37) “untuk mengambil data diperlukan alat pengambil data yang disebut dengan istilah instrumen penelitian”. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Kriteria penilaian untuk menilai kemampuan menulis teks anekdot siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Indikator Penilaian	Nilai
1.	Isi teks anekdot terdapat sindiran, kritik, humor, dan perilaku.	40
	Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	30
	Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	20
	Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	10
	Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	5
2.	Struktur anekdot lengkap yang terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.	30
	Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	20
	Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	15
	Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	10
	Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	5
3.	Pengembangan sesuai dengan beberapa aspek seperti ketepatan tanda baca, ketepatan ejaan, penggunaan diksi yang tepat, konjungsi yang tepat, dan struktur kalimat yang efektif.	30
	Jika salah satu aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	20
	Jika dua aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	15
	Jika tiga aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot.	10

Jika empat aspek tidak tercantum dalam menulis anekdot. 5

Untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil menulis teks anekdot. Dapat digunakan kategori nilai sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Kategori	Rentang Nilai	Huruf
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Sumber : Sudijono (2008:24)

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- Mengurus surat izin penelitian oleh kampus.
- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar tes menulis teks anekdot.

2. Pelaksanaan Penelitian

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Memberikan tes kemampuan menulis teks anekdot.

3. Analisis Data

- Mengolah data hasil penelitian.
- Menyusun laporan hasil penelitian.
- Menyimpulkan hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2018:266) “untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti dapat digunakan tes”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu dengan memberikan tes kepada sampel penelitian. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk dapat melakukan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah

analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Menghitung skor/nilai yang diperoleh setiap siswa.
- Mencari nilai mean/rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sumber : Sudjana, 2005:63})$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor total

n = Jumlah sampel

- Menentukan standar ketuntasan kelas, untuk mengetahui standar ketuntasan kelas dapat digunakan rumus berikut :

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Sumber:}$$

Sudijono, 2008:75)

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal.

X : Jumlah siswa yang telah tuntas.

N : Jumlah seluruh siswa .

Dengan kriteria:

PKK < 70% : Ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

PKK ≥ 70% : Ketuntasan Belajar klasikal telah tercapai.

Berdasarkan keterangan diatas dan nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, maka standar ketuntasan kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika di dalam kelas sampel penelitian terdapat ≥ 70% siswa yang mencapai nilai ≥ 75.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK_PP Putra Jaya Stabat dengan jumlah populasi sebanyak 240 orang siswa dan jumlah sampel penelitian sebanyak 24 orang siswa yang merupakan kelas X tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini akan menyajikan kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *write around*. (Menurut Gulo & M. Ali). Kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa ialah kemampuan menulis. Deskripsi kemampuan menulis teks anekdot siswa dalam penelitian ini didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu aspek isi, struktur dan kebahasaan. Adapun nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa

berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa

Kode Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
	Isi	Struktur	Kebahasaan	
A1	30	30	30	90
A2	30	30	30	90
A3	30	30	30	90
A4	30	30	30	90
A5	40	30	20	90
A6	40	15	30	85
A7	40	30	15	85
A8	40	15	30	85
A9	30	20	30	80
A10	30	20	30	80
A11	20	30	30	80
A12	20	30	30	80
A13	20	30	30	80
A14	30	15	30	75
A15	30	30	15	75
A16	30	30	15	75
A17	30	15	30	75
A18	30	30	15	75
A19	20	30	20	70
A20	20	30	20	70
A21	20	15	30	65
A22	30	20	15	65
A23	10	15	30	55
A24	10	20	20	50
660	590	605	1855	

Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa di atas, selanjutnya dapat dideskripsikan uraian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Pada Seluruh Aspek

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa pada seluruh aspek (isi, struktur, dan kebahasaan) dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-ratanya. Dari 24 orang sampel penelitian telah diketahui bahwa jumlah nilai pada seluruh aspek adalah sebesar 1855 maka nilai rata-rata dan tingkat kemampuannya adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{1855}{24} = 77,29 = 77$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata di atas dapat diketahui bahwa nilai tersebut berada pada rentang nilai 70-84 dengan kategori baik. Artinya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada seluruh aspek setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *write around* sudah baik. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PKK = \frac{X}{N} \times 100\% = \frac{18}{24} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase ketuntasan klasikal dapat diketahui bahwa standar ketuntasan kelas yang ditetapkan dalam penelitian ini dapat tercapai sebab terdapat $\geq 70\%$ siswa yang mencapai nilai ≥ 75 . Kemudian untuk mengetahui klasifikasi nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
85-100	Sangat Baik	8	33.3%
70-84	Baik	12	50%
60-69	Cukup	2	8.3%
50-59	Kurang	2	8.3%
0-49	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 33,3%, yang berada pada kategori baik sebanyak 12 orang atau 50%, yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 8,3%, yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang atau 8,3%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

2. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Pada Aspek Isi

Kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek isi dapat dilihat dari

hasil perhitungan nilai rata-ratanya. Dari 24 orang sampel penelitian telah diketahui bahwa jumlah nilai pada aspek isi adalah sebesar 660 maka nilai rata-rata dan tingkat kemampuannya adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{660}{24} = 27,5 = 28$$

Skor atau nilai maksimal pada aspek isi adalah sebesar 40, maka dapat diketahui tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek isi dengan menggunakan rumus indeks prestasi kelas sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100 = \frac{27,5}{40} \times 100 = 68,75 = 69$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks prestasi kelas pada aspek isi dapat diketahui bahwa nilai indeks tersebut berada pada rentang nilai 60-69 dengan kategori cukup. Artinya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek isi setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *write around* cukup baik.

3. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Pada Aspek Struktur

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek struktur dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-ratanya. Dari 24 orang sampel penelitian telah diketahui bahwa jumlah nilai pada aspek struktur adalah sebesar 590 maka nilai rata-rata dan tingkat kemampuannya adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{590}{24} = 24,58 = 25$$

Skor atau nilai maksimal pada aspek struktur adalah sebesar 30, maka dapat diketahui tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek struktur dengan menggunakan rumus indeks prestasi kelas sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100 = \frac{24,58}{30} \times 100 = 81,94 = 82$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks prestasi kelas pada aspek isi dapat diketahui bahwa nilai indeks tersebut berada pada rentang nilai 70-84 dengan

kategori baik. Artinya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek struktur setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *write around* sudah baik.

4. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Pada Aspek Kebahasaan

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek kebahasaan dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-ratanya. Dari 24 orang sampel penelitian telah diketahui bahwa jumlah nilai pada aspek kebahasaan adalah sebesar 605 maka nilai rata-rata dan tingkat kemampuannya adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{605}{24} = 25,21 = 25$$

Skor atau nilai maksimal pada aspek kebahasaan adalah sebesar 30, maka dapat diketahui tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek kebahasaan dengan menggunakan rumus indeks prestasi kelas sebagai berikut:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{Skor_{maks}} \times 100 = \frac{25,21}{30} \times 100 = 84,03 = 84$$

Berdasarkan hasil perhitungan indeks prestasi kelas pada aspek isi dapat diketahui bahwa nilai indeks tersebut berada pada rentang nilai 70-84 dengan kategori baik. Artinya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek kebahasaan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *write around* sudah baik.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *write around* pada siswa kelas X SMK Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan menggunakan model pembelajaran *write around* berada pada tingkat kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 77 dan standar ketuntasan kelas

mencapai 78%. Jumlah siswa yang memiliki kemampuan menulis teks anekdot dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 33,3%, yang berada pada kategori baik sebanyak 12 orang atau 50%, yang berada pada kategori cukup sebanyak 2 orang atau 8,3%, yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang atau 8,3%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *write around* pada siswa kelas X SMK Putra Jaya Stabat tahun pelajaran 2020/2021, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- Model pembelajaran *write around* dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa.
- Agar penerapan model pembelajaran *write around* dapat berjalan secara efektif dan efisien maka perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan mengimplementasikan langkah-langkahnya.
- Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan metode strategi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna.
- Penggunaan model pembelajaran *write around* seyogyanya dapat diterapkan secara berkesinambungan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif No. 5 Vol. 1*.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Fatimah, Nuraini. 2013. "Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fitri, Rahayu. 2018. "Perbedaan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Round Table Dan Write Around Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen". *Jurnal Inovasi Pembelajaran. Volume 4, Nomor 1*.
- Gulo, sudarman. M. ali Sidiqin. *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal*.
- Juliansyah, Noor. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Komalasari, Kokom. 2011 . *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kosasih, Engkos. 2016. *Cerdas Berbahasa Indonesia: untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pramesty, Fanny Indah. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Pakal". *Jurnal PGSD, Volume 5 Nomor 3*.
- Pudjiono Setyawan. tt. *Konsep Dasar Menulis*. Yogyakarta: Staff Site UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta.
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sulasmiana. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Tanjung Punak". *Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 5, No. 1*.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group